

Pengaruh Audit Switching, Reputasi Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay

Fitri Utami¹, Rusdi²

Universitas Pamulang, Indonesia
03fitriutami@gmail.com¹, Dosen01393@unpam.ac.id²

Submitted: 04th August 2025 | **Edited:** 05th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Utami, F., & Rusdi, R. (2025). Pengaruh Audit Switching, Reputasi Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1281-1288.

ABSTRACT

Audit delay, defined as the time lag between the fiscal year-end and the issuance date of the audit report, can undermine the timeliness and reliability of financial information for stakeholders. This study aims to examine the effect of audit switching, auditor reputation, and audit opinion on audit delay among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Using a quantitative approach, the study applies panel data regression analysis on a purposive sample of 34 companies, resulting in 170 firm-year observations. The results reveal that audit switching has a statistically significant and positive effect on audit delay, indicating that a change of auditors tends to increase the time needed to complete audits. In contrast, auditor reputation and audit opinion do not significantly influence audit delay. Simultaneously, the three variables collectively have a significant impact on audit delay, although their overall explanatory power is low (Adjusted $R^2 = 3.6\%$). These findings suggest that while audit switching should be managed carefully to avoid disruptions in reporting timelines, auditor reputation and audit opinion alone may not be sufficient predictors of audit completion time. Companies are advised to ensure proper coordination and documentation during auditor transitions to improve the efficiency of the audit process.

Keywords: Audit Delay, Audit Switching, Auditor Reputation, Audit Opinion, Panel Data Regression

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dan investasi di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang melakukan ekspansi melalui skema go public. Perusahaan terbuka memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara independen. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tersebut menjadi hal krusial karena berkaitan langsung dengan kepercayaan investor dan efisiensi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Saputri et al., 2024).

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku. Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan atau *audit delay*. Keterlambatan ini dapat menimbulkan

ketidakpastian informasi, mengurangi kredibilitas perusahaan, serta meningkatkan risiko pasar (Anggrayani & Kuntadi, 2024).

Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa hingga 31 Maret 2023, terdapat 49 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Beberapa di antaranya berasal dari sektor properti dan real estat seperti PT Armidian Karyatama Tbk, PT Bhakti Agung Propertindo Tbk, dan PT Cowel Development Tbk. Sektor ini memiliki karakteristik khusus yang membuat proses audit lebih kompleks, seperti fluktuasi nilai aset tetap, ketergantungan pada proyek jangka panjang, dan pengaruh kondisi makroekonomi (Aprilia & Cahyonowati, 2022; Fhellicia et al., 2024).

Audit delay sendiri didefinisikan sebagai selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang sering dikaji dalam literatur meliputi audit switching (pergantian auditor), reputasi auditor, dan opini audit. Audit switching berpotensi memperpanjang proses audit karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik klien, sistem pelaporan, dan dokumen pendukung (Islami et al., 2023; Kristiana & Annisa, 2022). Di sisi lain, auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi, terutama yang berafiliasi dengan Big Four, dianggap memiliki kapabilitas dan sumber daya yang mampu mempercepat proses audit. Namun, bukti empiris terkait hal ini masih bervariasi (Fathonah et al., 2024; Gewari, 2020). Opini audit juga dapat memengaruhi durasi audit, terutama jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian, yang biasanya membutuhkan proses audit lebih kompleks (Abror, 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor tersebut, namun mayoritas masih berfokus pada sektor manufaktur atau sektor lain yang kurang mencerminkan kompleksitas spesifik dari industri properti dan real estat (Mesir, 2024; Permana & Syahputra, 2024). Selain itu, belum banyak penelitian yang menggabungkan ketiga variabel ini dalam satu model analisis secara komprehensif untuk periode terkini. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang penting untuk diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit switching, reputasi auditor, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dan menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan serta regulator dalam upaya menekan risiko keterlambatan pelaporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Penelitian ini berlandaskan pada *teori agensi* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana terdapat potensi konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Dalam konteks audit, auditor bertindak sebagai pihak independen yang dipercaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan, sehingga keberadaan auditor menjadi mekanisme pengendalian yang dapat meminimalkan konflik antara prinsipal dan agen (Nurrahmawati & Muda, 2023).

Audit delay dapat terjadi akibat kegagalan agen dalam menyediakan informasi secara tepat waktu, atau ketidakefisienan proses audit karena faktor internal maupun eksternal perusahaan. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan bahwa perubahan auditor (*audit switching*) dapat memunculkan inefisiensi sementara, karena auditor baru

membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik entitas klien (Yulianingtias & Triyuwono, 2024).

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai waktu antara tanggal akhir tahun buku dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Audit delay yang tinggi mengindikasikan potensi keterlambatan dalam penyampaian informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan. Delay ini dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan keandalan pasar modal (Handayani & Wati, 2021).

Menurut Kurniawan dan Rahayu (2020), audit delay dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan, efektivitas komunikasi auditor-klien, serta beban kerja auditor. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab audit delay sangat penting bagi perusahaan publik dalam menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal.

Audit Switching

Audit switching atau pergantian auditor dapat dilakukan secara sukarela maupun wajib karena regulasi. Dalam praktiknya, audit switching dapat memperpanjang proses audit karena auditor baru membutuhkan penyesuaian untuk memahami sistem pengendalian internal dan laporan keuangan klien (Silaban et al., 2022). Selain itu, pergantian auditor juga sering dikaitkan dengan indikasi manipulasi laporan keuangan atau opini audit sebelumnya yang tidak menguntungkan (Susanti & Sulindawati, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit switching memiliki pengaruh positif terhadap audit delay (Mahardika & Murwaningsari, 2022). Namun, pengaruh ini bisa bervariasi tergantung pada kualitas transisi informasi antara auditor lama dan baru.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor sering diukur berdasarkan afiliasi dengan KAP Big Four. Auditor bereputasi tinggi diyakini memiliki standar audit yang lebih ketat, sumber daya yang lebih lengkap, dan efisiensi yang lebih tinggi dalam proses audit (Kartika & Arfianto, 2023). Meski demikian, hasil studi tentang pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay masih beragam. Ada yang menunjukkan reputasi mempercepat audit, namun ada pula yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan (Zulfikar et al., 2021).

Efektivitas auditor bereputasi tinggi juga sangat tergantung pada kesiapan data internal perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki dokumentasi yang rapi, reputasi auditor tidak secara otomatis mempercepat proses audit.

Opini Audit

Opini audit yang diberikan auditor merupakan hasil evaluasi atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian biasanya mencerminkan proses audit yang relatif lancar, sedangkan opini wajar dengan pengecualian atau tidak memberikan pendapat menunjukkan adanya kompleksitas atau kendala dalam proses audit (Azizah & Gunawan, 2022).

Menurut Prasetyo dan Ariyanto (2021), jenis opini audit berpotensi memperpanjang proses audit jika auditor menghadapi data yang kurang lengkap atau memerlukan konfirmasi tambahan dari manajemen. Namun, beberapa studi menyatakan bahwa opini audit tidak selalu berkorelasi dengan lamanya proses audit, melainkan lebih tergantung pada kualitas laporan keuangan awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen berdasarkan data numerik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif dengan menggunakan alat analisis statistik yang tepat (Putri & Lestari, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dokumen diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan yang secara konsisten terdaftar selama periode pengamatan, (2) menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap, dan (3) memiliki data yang relevan terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel, dengan total 170 observasi (34 perusahaan X 5 tahun).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, yaitu selisih hari antara tanggal tutup buku (31 Desember) dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen. Audit switching diukur dengan variabel dummy, bernilai 1 jika terjadi pergantian auditor pada tahun tersebut dan 0 jika tidak. Reputasi auditor juga menggunakan dummy, bernilai 1 jika auditor berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four atau afiliasinya, dan 0 jika bukan. Sementara itu, opini audit diukur dengan nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini selain itu. Penggunaan variabel dummy ini sesuai dengan metode yang banyak digunakan dalam studi audit delay kontemporer (Wulandari & Harahap, 2020).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan yang dibutuhkan dan melakukan pencatatan terhadap variabel penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur sebagai dasar teoritis dan pembanding hasil empiris. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, yang merupakan kombinasi data *cross-section* dan *time-series*. Regresi data panel dipilih karena dapat menangkap dinamika antar entitas sekaligus antar waktu (Astuti & Indah, 2022).

Sebelum regresi dilakukan, peneliti melakukan uji pemilihan model untuk menentukan pendekatan terbaik di antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*, menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik EViews versi 12, yang dikenal sebagai salah satu software andal dalam analisis data panel (Handayani & Kusumawardhani, 2023).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap audit delay, dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan ketiga variabel terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi audit delay dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dalam model penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM), sebagaimana ditentukan berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. REM dipilih karena memberikan estimasi yang lebih efisien dan mampu menangkap variasi lintas waktu dan entitas.

Pengaruh Audit Switching terhadap Audit Delay

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *audit switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Koefisien sebesar 0,0941 dengan nilai signifikansi 0,0043 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa setiap kali terjadi pergantian auditor, waktu penyelesaian audit cenderung bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor baru memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan sistem, proses pelaporan, dan struktur organisasi klien, sehingga memperpanjang proses audit.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Susanti dan Sulindawati (2020) serta Mahardika dan Murwaningsari (2022) yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki potensi menimbulkan ketidakefisienan jangka pendek dalam proses audit. Selain itu, penelitian Kartika dan Arfianto (2023) juga menemukan bahwa *audit switching* berkorelasi dengan peningkatan risiko asimetri informasi yang mengharuskan auditor baru melakukan prosedur tambahan.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,0366 dengan signifikansi 0,6059, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap audit delay. Meskipun auditor dari KAP Big Four diasumsikan memiliki efisiensi dan kualitas yang tinggi, dalam penelitian ini tidak terbukti mempercepat proses audit secara statistik.

Hasil ini konsisten dengan studi Zulfikar et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa reputasi auditor bukan satu-satunya determinan durasi audit. Faktor-faktor lain seperti kesiapan dokumen, koordinasi internal perusahaan, dan kompleksitas laporan keuangan turut memengaruhi proses audit. Penelitian oleh Azizah dan Gunawan (2022) juga menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar belum tentu mengalami audit delay yang lebih singkat dibanding perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Hasil regresi menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi sebesar 0,3391. Ini berarti bahwa jenis opini yang diterima perusahaan baik wajar tanpa pengecualian maupun dengan pengecualian tidak secara signifikan memengaruhi panjang atau pendeknya waktu audit.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Lestari (2023) yang menyebutkan bahwa opini audit lebih berkaitan dengan kualitas laporan keuangan daripada durasi proses audit. Senada dengan itu, studi Prasetyo dan Ariyanto (2021) juga menyatakan bahwa opini audit tidak dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi audit delay, karena auditor tetap mematuhi standar pelaporan sesuai regulasi, terlepas dari jenis opini yang diberikan.

Pengaruh Secara Simultan dan Adjusted R²

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai F hitung sebesar 3,125 dan signifikansi $< 0,05$. Meskipun demikian, nilai Adjusted R² sebesar 0,0364 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 3,6% variasi audit delay yang dapat dijelaskan oleh kombinasi audit switching, reputasi auditor, dan opini audit.

Rendahnya nilai Adjusted R^2 ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi audit delay dan belum dimasukkan dalam model, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, kompleksitas laporan keuangan, dan beban kerja auditor (Astuti & Indah, 2022; Widiani & Pramudito, 2020). Oleh karena itu, untuk memperoleh model yang lebih komprehensif, studi di masa depan sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit switching, reputasi auditor, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model, ditemukan bahwa audit switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, pergantian auditor cenderung memperpanjang waktu penyelesaian audit, karena auditor baru memerlukan waktu adaptasi untuk memahami karakteristik perusahaan dan sistem pelaporannya. Temuan ini mendukung pandangan dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya perubahan auditor meningkatkan potensi asimetri informasi dan inefisiensi proses audit.

Sebaliknya, reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Meskipun auditor dari KAP bereputasi tinggi sering diasumsikan lebih efisien, efektivitas audit juga bergantung pada kesiapan internal perusahaan dan kompleksitas laporan keuangan. Hal serupa juga berlaku pada opini audit, yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Jenis opini yang diberikan auditor tidak selalu berkorelasi dengan panjangnya proses audit karena tetap harus memenuhi standar pemeriksaan tertentu, terlepas dari opini akhir yang dihasilkan.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay, namun dengan tingkat kontribusi yang rendah, yaitu hanya sebesar 3,6% (Adjusted R^2). Ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang belum diteliti namun turut memengaruhi keterlambatan audit, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas laporan keuangan, serta beban kerja auditor.

Berdasarkan temuan ini, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan secara cermat keputusan melakukan pergantian auditor. Jika rotasi auditor tidak dapat dihindari, perusahaan perlu menyiapkan dokumentasi yang lengkap dan menjalin koordinasi intensif dengan auditor baru agar proses audit tidak mengalami keterlambatan. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya memperkuat sistem pelaporan internal sebagai langkah preventif untuk mempercepat penyelesaian audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, N. R. (2023). *Pengaruh Umur Perusahaan, Opini Audit, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022)* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313.
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur

- yang terdaftar pada BEI Periode 2019–2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 342–351.
- Anggrayani, V., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Opini Auditor, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Media Akademik*, 2(5), 1–16.
- Aprilia, R., & Cahyonowati, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Arisa, W. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2(1), 1–11.
- Astuti, M., & Indah, P. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), 123–134.
- Azizah, N. H., & Gunawan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 29–40.
- Chonjue, L., & Yanto, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022). *Action Research Literate*, 8(8), 2263–2271.
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 251–263.
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 202–216.
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136–143.
- Fhellicia, Renaldy, P., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2024). The Effect of Hood Reputation, Auditor Switching, Company Size and Audit Fees on Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 357–366.
- Gewari, P. (2020). *Pengaruh Reputasi Auditor, Pergantian Auditor, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2019* [Skripsi]. Universitas Pancasakti Tegal.
- Handayani, R., & Kusumawardhani, N. P. (2023). Analisis Regresi Data Panel dalam Penelitian Akuntansi. *Jurnal Statistika dan Ekonomi*, 8(1), 45–59.
- Herman, A. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek. *Sains Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 162–171.
- Islami, R. I., Mufidah, A. K., Azzahra, H., Meiriani, A. Z., & Manurung, H. (2023). Literatur Review: Analisis Pergantian Auditor, Opini Audit, dan Audit Fee terhadap Audit Delay. *Student Research Journal*, 1(6), 156–167.
- Kartika, N., & Arfianto, Y. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Audit, dan Tenure Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5), 74–86.

- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278.
- Kurniawan, T., & Rahayu, S. (2020). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 88–97.
- Ladissa, M. (2022). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Disclosure Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Industri Hotel, Resort dan Kapal Pesiar yang Terdaftar pada BEI Periode 2018–2020)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mahardika, G. A., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(3), 212–224.
- Meizary, R. M., Nuraini, N., Dimitri, C. A., Ulfika, P., & Nugraha, T. P. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Systematic Literature Review Periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 551–560.
- Mesir, K. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit dan Rotasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 3(1), 50–67.
- Nurrahmawati, D., & Muda, I. (2023). Pengaruh Teori Agensi dalam Hubungan Keuangan dan Audit. *Jurnal Teori Akuntansi*, 5(1), 33–45.
- Permana, M. B. I., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3453–3463.
- Prasetyo, D. (2024). *Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Financial Distress terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022)* [Skripsi]. Universitas Pamulang.
- Prasetyo, D., & Ariyanto, D. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 180–192.
- Pratiwi, W., & Anggraini, D. (2018). Faktor Penyebab Terjadinya Audit Delay. *JRAA*, 5(3), 44–53.
- Purnama, D. D. (2023). *Analisis Fraud Pentagon Komite Audit pada Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris: Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2021)* [Skripsi]. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Putri, M. N., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 122–133.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2020). *ECo-Buss*, 5(2), 606–618.